
STRATEGI PERCEPATAN WAKTU DISTRIBUSI DOKUMEN REKAM MEDIS DI RSUD dr. H. KOESNADI BONDOWOSO

Isye Isyanti Dewi*, Feby Erawantini, Novita Nuraini, Gamasiano Alfiansyah

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

*e-mail : isyedewi50@gmail.com

Abstract

Distribution of the medical record document distributes the medical record document to the polyclinic after patient registration. The delay in the medical record document distribution is still common. The time limit for the distribution of outpatient medical record document at RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso is less than or equal to 10 minutes after patient registration. A preliminary survey in November 2019 shows that delayed distribution is reaching 53,5%. This research aimed to develop a strategy for overcoming the delayed distribution of outpatient medical records at RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Hospital. This qualitative research used the action research method. Data was collected by using in-depth interviews, observation, and brainstorming. The result showed the causative factor for delayed distribution were as follows: The officer had a lack of knowledge about SOP (Standard Operational Procedure) and discipline, no special officer on the medical record distribution, the tracer was not available on the storage rack, filling distribution never got a reward, and socialization about medical record SOP had never been held. From the causes above, RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Hospital must revise the SOP and do socialization on their officer.

Keywords: Distribution, Outpatient Medical Record, Hospital

Abstrak

Pendistribusian dokumen rekam medis adalah suatu kegiatan mendistribusikan dokumen rekam medis ke poliklinik setelah pasien registrasi. Keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan sering dijumpai pada kegiatan penyelenggaraan rekam medis. Batas waktu pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso yaitu ≤ 10 menit setelah pasien mendaftar. Data keterlambatan yang dilakukan pada survey awal bulan November 2019 mencapai 53,5%. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi untuk melakukan perbaikan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Action Research. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan brainstorming. Hasil penelitian ini diketahui bahwa faktor penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan yaitu kurangnya pengetahuan petugas tentang SPO (Standar Prosedur Operasional), kedisiplinan petugas yang masih kurang disiplin, tidak terdapat petugas khusus pendistribusian dokumen rekam medis, tidak terdapat tracer pada rak penyimpanan, petugas filing tidak pernah mendapatkan reward dari pimpinan dan belum pernah diadakan sosialisasi SPO. Berdasarkan hal tersebut upaya penyelesaian masalah yang peneliti sarankan pada pihak RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dengan merevisi SPO dan sosialisasi SPO secara berkala.

Keywords: Distribusi, Rekam Medis Rawat Jalan, Rumah Sakit

1. Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit sebagai salah satu sarana penyedia layanan kesehatan dituntut agar dapat memberikan pelayanan yang terkait dengan kebutuhan pasien secara mudah, cepat, akurat dengan biaya terjangkau. Pelayanan kesehatan di rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan di rumah sakit terdiri dari beberapa pelayanan. Salah satu pelayanan kesehatan tersebut adalah pelayanan rekam medis (Rustiyanto, 2010) dalam (Maryati, 2015). Rumah sakit harus memiliki rekam medis sebagai suatu standar pelayanan di bidang kesehatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap seluruh masyarakat (Nugraheni, 2015).

Menurut Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis pada pasal 1, yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan pada rekam medis merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter, dokter gigi atau tenaga kesehatan lain mengenai tindakan yang diberikan

kepada pasien. Selain itu, rekam medis merupakan keterangan yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat (Dewi dan Agustina, 2017).

Rekam medis dikatakan baik dan bermutu apabila memenuhi indikator-indikator kelengkapan, keakuratan, tepat waktu dan memenuhi aspek hukum (Huffman, 1994) dalam (Styowati, 2018). Salah satu dalam indikator rekam medis yang bermutu adalah tepat waktu, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129/Menkes/ SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang menyatakan bahwa penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah kurang dari 10 menit, hal ini dihitung dari pasien melakukan registrasi di pendaftaran sampai dokumen rekam medis didistribusikan ke poliklinik. Waktu pendistribusian dokumen rekam medis adalah tidak boleh lebih dari 10 menit.

RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan salah satu rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Bondowoso yang memiliki akreditasi paripurna, namun dalam RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso masih sering terdapat masalah keterlambatan yang berkaitan dengan sistem pengolahan rekam medis khususnya dibagian pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Sistem pendistribusian dokumen rekam medis yang dilakukan di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso diawali dengan kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan yang dilakukan di tempat pendaftaran pasien rawat jalan (TPPRJ), petugas pendaftaran melakukan *print out tracer* untuk pasien baru atau pasien lama yang langsung tercetak di ruang *filing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa adanya keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena petugas distribusi menunggu dokumen rekam medis menumpuk untuk diantar ke poliklinik masing-masing. Berikut merupakan hasil observasi terkait dengan data waktu pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan dengan menggunakan 200 sampel dokumen rekam medis rawat jalan.

Tabel 1. Data Keterlambatan Distribusi Dokumen Rekam Medis

No	Tanggal	Jumlah Berkas	Distribusi dokumen rekam medis > 10 menit	Presentase
1.	8 November 2019	50	21	42%
2.	15 November 2019	50	32	64%
3.	22 November 2019	50	26	52%
4.	29 November 2019	50	28	56%
	Jumlah	200	107	53,5%

Presentasi keterlambatan seluruh DRM = 53,5 %

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 Menunjukkan bahwa 53,5% dokumen rekam medis rawat jalan yang distribusinya terlambat. Artinya, di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso menunjukkan bahwa masih tinggi angka keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis. Mengingat bahwa SPO pada RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso tentang pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan yaitu Rekam medis didistribusikan dalam waktu kurang dari 10 menit setelah pasien mendaftar. Dengan adanya keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis ini, akan menjadi dampak negatif pada mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh suatu instansi rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menduga faktor keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis berkaitan dengan unsur 5 Management (*man, money, materials, machine, method*), meliputi pengetahuan petugas *filing* tidak mengetahui adanya SPO (Standar Prosedur Operasional). Kedisiplinan petugas *filing* yang tidak mendistribusikan dokumen rekam medis dengan tepat waktu. Anggaran untuk menunjang kegiatan pendistribusian dokumen rekam medis

rawat jalan yang dirasa kurang dan belum memenuhi kebutuhan. Tracer yang seharusnya ada yang digunakan untuk mengetahui dokumen rekam medis yang tidak berada pada tempatnya. Alat transportasi yang digunakan petugas *filing* yang mendistribusikan dokumen rekam medis rawat jalan yaitu bisa dengan trolley atau lift, pada RS tersebut menggunakan tangan. Sosialisasi SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan yang belum pernah dilakukan. Pelaksanaan SPO yang faktanya belum dilakukan sesuai SPO.

Instalasi rekam medis pernah melakukan strategi sebelumnya untuk meminimalisir keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis, berdasarkan wawancara dengan kepala pelayanan rekam medis rawat jalan bahwa strategi tersebut tidak berjalan dengan maksimal dan sudah terdapat SPO pendistribusian dokumen rekam medis tetapi SPO tersebut masih kurang jelas dan tidak terdapat keterangan yang menunjukkan berapa batas waktu pendistribusian. Sehingga petugas *filing* tidak tahu tentang batas waktu pendistribusian. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan strategi perbaikan keterlambatan distribusi dokumen rekam medis rawat jalan di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso menggunakan metode *Action Research*. Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun strategi percepatan distribusi dokumen rekam medis di RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya yang terkait dengan strategi perbaikan masalah keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis dengan menggunakan metode *Action research*, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 (tiga) informan yang terdiri dari 6 petugas *filing*, 3 petugas poliklinik dan 1 kepala pelayanan rekam medis rawat jalan.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam dengan daftar pertanyaan, observasi waktu pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan dan dokumentasi alur pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.

2.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dengan memaparkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selanjutnya melakukan strategi perbaikan masalah keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengidentifikasi unsur “Man” penyebab keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan

Faktor man dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi berdasarkan pengetahuan petugas, kedisiplinan dan jumlah petugas. Faktor pengetahuan petugas didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan petugas tentang SPO pendistribusian dokumen rekam medis, petugas tidak mengetahui adanya SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan. Menurut Alisan dan Serang (2018), pengetahuan petugas dalam menjalankan tugasnya sangat penting dan berpengaruh dalam bekerja karena pengetahuan yang dimiliki akan dapat meningkatkan kinerja melalui penyelesaian pekerjaan yang diberikan sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik.

Kedisiplinan untuk mendistribusikan tepat waktu masih sangat kurang, petugas menumpuk dokumen rekam medis terlebih dahulu agar sekali antar dan sibuknya petugas masih mencari dokumen rekam medis yang ketlisut atau hilang. Menurut Hadikusumah (2001) disiplin adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku dengan melakukan pelatihan yang mengarah pada upaya membenarkan dan melibatkan pengetahuan sikap dan perilaku petugas sehingga ada kemauan pada diri petugas untuk menuju pada kerjasama maupun prestasi yang lebih baik. Di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso seharusnya meningkatkan kedisiplinan dengan cara menyelesaikan masalah dengan di diskusikan bersama kepala rekam medis.

Jumlah petugas di *filing* berkurang, tidak ada petugas khusus yang mempunyai tugas untuk mendistribusikan dapat mencari dan mendistribusikan dokumen rekam medis. Jumlah yang sangat kurang menyebabkan kurang optimal dalam pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roviq et al., (2020) yang menyatakan bahwa kurangnya jumlah SDM dan minimnya pelatihan petugas pendistribusian dokumen rekam medis mempengaruhi waktu distribusi dokumen rekam medis ke poliklinik.

3.2 Mengidentifikasi unsur “Money” penyebab keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan

Faktor money didapatkan bahwa pimpinan belum pernah memberikan reward kepada petugas. Menurut Mulyadi (2009) dalam Kanang dan Syahrul (2018) mengatakan bahwa dampak reward bersifat jangka panjang. Perasaan bahagia oleh reward yang bertahan lama di ingatan penerima akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi sehingga mengurangi stress akibat pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa harus ada reward atau punishment yang di anggarkan oleh kepala rekam medis untuk menunjang kinerja dalam pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.3 Mengidentifikasi unsur “Materials” penyebab keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan

Faktor material didapatkan bahwa petugas kebingungan jika dokumen rekam medis belum dikembalikan dan pada rak tidak terdapat *tracer* jika rekam medis dipinjam atau tidak berada pada tempatnya, sehingga mudah terjadi *missfile*. Menurut Oktavia (2017) salah satu faktor penyebab *missfile* yaitu tidak ada *tracer* atau petunjuk keluar. Pada saat kondisi petugas mengalami kelelahan kerja, motivasi kerja menurun, dan berpotensi dokumen rekam medis tidak dapat dijangkau oleh petugas kemudian dokumen rekam medis dinyatakan *missfile*, maka pada saat itu juga petugas langsung melakukan pencarian dan memakan waktu yang lama. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis. Berikut hasil wawancara yang telah didapat terkait *tracer*:

Penggunaan *tracer* di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso hanya sebagian. Pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat petugas tidak menggunakan *tracer* dalam pengambilan dokumen rekam medis yang dipinjam oleh poliklinik. *Tracer* hanya digunakan untuk dokumen rekam medis yang di pinjam oleh ruang rawat inap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalin dan Prasetya (2013) dalam Wati dan Nuraini (2019) bahwa jika *tracer* tidak digunakan akan berdampak pada petugas kesulitan saat mengembalikan dokumen rekam medis ke tempat penyimpanan dan dokumen rekam medis yang dipinjam keberadaannya tidak diketahui sehingga menyebabkan proses pelayanan menjadi terhambat karena lamanya proses pengambilan dokumen rekam medis.

3.4 Mengidentifikasi unsur “*Machines*” penyebab keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan

Machines yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu alat transportasi dokumen rekam medis. Hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa tidak terdapat alat transportasi berupa trolley untuk mendistribusikan dokumen rekam medis ke poliklinik, petugas mengantar dengan cara di bawa dengan tangan saja. Menurut Kembuan, dkk (2019) menyatakan bahwa alat transportasi dapat menurunkan tingkat keterlambatan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden dapat diketahui bahwa responden tidak mempermasalahkan tentang alat transportasi dokumen rekam medis yang ada di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.5 Mengidentifikasi unsur “*Method*” penyebab keterlambatan dokumen rekam medis rawat jalan

Method yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sosialisasi SPO dan pelaksanaan SPO. RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso telah mempunyai *Standar Operating Prosedure (SPO)* tentang pendistribusian dokumen rekam medis sebagai pedoman kerja. Namun untuk sosialisasi terkait SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan belum pernah dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan agar petugas dapat memahami standar untuk mendistribusikan dokumen rekam medis ke poliklinik. Penelitian dari Shinta (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh sosialisasi SPO memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah dokumen rekam medis yang terlambat.

Pelaksanaan SPO belum terlaksana dengan baik karena petugas tidak tahu adanya SPO dan tidak sesuai dengan standar waktu pendistribusian dokumen rekam medis dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Raja dan Haksama (2014) menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan keterlambatan waktu pendistribusian dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan yaitu pada faktor kepatuhan pasien dalam pelaksanaan SPO. Kepatuhan petugas dalam menjalankan SPO mempunyai pengaruh terhadap waktu pelayanan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan karena SPO maupun buku pedoman penyelenggaraan rekam medis merupakan petunjuk bagi petugas agar menjaga konsistensi, mempertegas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari petugas terkait dan untuk menghindari terjadinya kesalahan. Maka dari itu, perlu di adakan sosialisasi SPO tentang pendistribusian dokumen rekam medis untuk mengingatkan kembali atau menambah pengetahuan untuk yang belum mengerti tentang SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

3.6 Menyusun Strategi Percepatan Waktu Dokumen Rekam Medis menggunakan Action Research dan Brainstorming

1) *Diagnosing action*

Peneliti memaparkan permasalahan berdasarkan hasil penelitian. Hasil dari identifikasi permasalahan terkait penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan menggunakan 5M (*man, money, materials, machine, method*) adalah sebagai berikut:

1. Petugas tidak mengetahui tentang SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan
2. Petugas filing cenderung menunggu dokumen rekam medis sampai menumpuk
3. Tidak terdapat petugas khusus pendistribusian
4. Reward belum pernah dilakukan.
5. Dokumen rekam medis yang tidak berada pada tempatnya membuat petugas lama dalam mendistribusikan dokumen rekam medis
6. Tidak terdapat trolley
7. Belum pernah dilakukan sosialisasi SPO pendistribusian dokumen rekam medis
8. SPO tidak terlaksana karena petugas tidak mengetahui SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.

Dari penyebab masalah yang ada dipilih dan disepakati oleh semua responden. Hasil brainstorming didapatkan bahwa prioritas penyebab keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso adalah sosialisasi SPO.

2) *Planning action*

Dari kesepakatan *brainstorming*, untuk proses *planning action* telah disepakati sosialisasi SPO dan untuk menunjang penelitian ini agar lebih optimal dalam hasilnya, peneliti menambahkan *plan* yaitu merevisi SPO pendistribusian dokumen rekam medis yang belum lengkap dan jelas, lalu mensosialisasikannya. Dalam pelaksanaan *planning action*, peneliti diberikan waktu 1 minggu untuk merevisi SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan yang dibantu oleh Kepala Rekam Medik, kemudian disosialisasikan kepada petugas *filing*.

3) *Taking action*

Setelah merevisi SPO pendistribusian dokumen rekam medis, peneliti melakukan sosialisasi SPO pendistribusian dokumen rekam medis, sosialisasi dilakukan satu kali dengan sasaran yaitu 6 petugas *filing*. Selama proses *taking action*, peneliti melihat proses pendistribusian dokumen rekam medis sesuai dengan SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Kegiatan *taking action* dilaksanakan selama 1 bulan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

4) *Evaluating action*

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi apakah rencana yang disusun telah mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara melihat data angka pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan selama 1 bulan. Hasil observasi yang didapatkan menunjukkan bahwa angka keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan persentasenya turun menjadi 42% dikarenakan petugas *filing* telah mengerti, memahami dan berusaha menerapkan SPO yang telah direvisi dan disosialisasikan.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Dari hasil uraian serta pembahasan dari penelitian tentang Strategi Percepatan Waktu Distribusi Dokumen Rekam Medik di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso didapatkan kesimpulan:

1. Masalah yang ditimbulkan dari faktor *Man, Money, Material, Machine, Method* yaitu:
 - a) Pengetahuan petugas tentang SPO yang kurang
 - b) Petugas tidak pernah mendapat reward dari pimpinan
 - c) Tidak terdapat *tracer* sehingga dokumen rekam medis mudah terjadi *missfile*
 - d) Kedisiplinan petugas yang kurang disiplin dalam mendistribusikan dokumen rekam medis
 - e) Tidak pernah dilakukan sosialisasi SPO pendistribusian dokumen rekam medis sehingga pelaksanaan SPO tidak terlaksana dengan baik
2. Strategi untuk menyelesaikan masalah keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis yang diambil melalui *brainstorming* yaitu dengan merevisi SPO lalu mempelajarinya untuk di sosialisasikan kepada petugas *filing*
3. Pelaksanaan kegiatan implementasi yaitu melakukan sosialisasi SPO yang dibuat oleh peneliti kepada petugas *filing* pada saat jam istirahat supaya tidak mengganggu pelayanan serta melaksanakan implementasi dari SPO yang sudah di sosialisasikan selama satu bulan dengan tujuan untuk mengetahui hasil implementasi dari SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan.
4. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa setelah dilakukan implementasi SPO pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso dapat menurunkan angka keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis.

4.2 Saran

1. Kepala rekam medis dapat mengadakan sosialisasi mengenai pendistribusian dokumen rekam medis secara berkala minimal 3 bulan sekali untuk mengingatkan kembali tentang SPO

pendistribusian dokumen rekam medis rawat jalan untuk dapat mendorong kinerja petugas *filing* supaya lebih semangat dalam menaati SPO yang telah ada serta menambah pengetahuan petugas akan dampak dari keterlambatan pendistribusian dokumen rekam medis.

2. Kepala rekam medis perlu melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap kinerja petugas dalam pendistribusian dokumen rekam medis untuk tetap menjaga mutu pelayanan dengan melibatkan atasan secara langsung.
3. Penelitian selanjutnya bisa memperbaiki masalah keterlambatan dengan merancang sistem informasi menggunakan sistem barcode mengenai pendistribusian dokumen rekam medis.

Daftar Pustaka

- Maryati, W. (2015). *Beban Kerja Petugas Filing Terhadap Rata-Rata Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan*. 89–95.
- Nugraheni, R. (2015). *Analisis Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur*. 2(2), 169–175.
- Permenkes, RI. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*. (Jakarta: Menkes RI. 2008)
- Dewi, F. N. dan K. Agustin. (2017). *Analisis Sistem Pelayanan Rekam Medis Rawat Inap di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2016*.
- Kemenkes, RI. (2008). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. (Jakarta: Menkes RI. 2008).
- Alisan., Serang, S. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 1(1), 83-97.
- Hadikusumah Grace M dan Roch. Mutyati Hamzah. (2001). *Manajemen Personalial: Segi Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Roviq, A. et al. (2020). *Determinan Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Poli Gigi dan Mulut di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta Tahun 2019*. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*. 4(1), 89-96.
- Kanang, Sri W.H dan Syahrul, S. (2018). *Dampak Pemberian Reward Perawat Terhadap Pelayanan di Rumah Sakit: Literatur Review*. 9(2), 90-100.
- Mulyadi. (2009). *Sistem perencanaan dan Pengendalian Manajemen: Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Oktavia, Nova, Djusmalinar, dan Damayanti. (2017). *Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filing) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017*. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*. 6(2), 79-86
- Nuraini, Novita., Wati, T. G. 2019. *Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari*. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan (J-REMI)*. 1(1), 23-30.
- Kembuan, dkk. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keterlambatan Kedatangan Pasien Stroke di RSUPProf. Dr. R. D. Kandou Manado*. 7(1), 1-6.
- Shinta SD., Nurul SHR dan Lukman H. (2016). *Pengaruh Implementasi Standar Prosedur Operasional Pengembalian Rekam Medis di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningra Lawang*.
- Raja, P.A dan Haksama, S. (2014). *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan*. 2(1),42-47.